

**EVALUASI TATA KELOLA PROGRAM MULI MEKHANAI DALAM
MEWUJUDKAN PRINSIP GOOD GOVERNANCE DI PROVINSI
LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**NICHOLAS HANSORI
NPM. 1946041001**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

EVALUASI TATA KELOLA PROGRAM MULI MEKHANAI DALAM MEWUJUDKAN PRINSIP GOOD GOVERNANCE DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

NICHOLAS HANSORI

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tata kelola Program Pemilihan Muli Mekhanai berdasarkan delapan prinsip *Good Governance* (UNDP, 1997) di Provinsi Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan melibatkan enam informan (tiga panitia dan tiga alumni). Penelitian berpusat di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip *good governance* berjalan variatif. Prinsip aturan hukum, transparansi, daya tanggap, dan pengambilan keputusan berjalan optimal melalui Juklak/Juknis komprehensif, penegakan sanksi perilaku, keterbukaan informasi via Instagram @mulimekhanailpg, pengawasan berlapis, serta mekanisme keputusan hibrida. Meski demikian, detail skor mentah dan profil juri dibatasi demi objektivitas. Sebaliknya, prinsip partisipasi dinilai lemah karena pelibatan alumni (IMML) dan lembaga adat (MPAL) bersifat parsial (sebagian) dan seremonial, yang berdampak pada kesalahan fatal pemakaian atribut busana adat di Taman Purbakala Pugung Raharjo, dalam artian IMML hanya dilibatkan di level teknis operasional acara, bukan di level strategis busana (busana adat).

Pada aspek keadilan dan inklusivitas wilayah, kesetaraan administratif terbentur hambatan fiskal APBD kabupaten/kota sehingga memicu dominasi prestasi dari daerah perkotaan (Bandar Lampung dan Kota Metro). Prinsip efektivitas dan efisiensi berhasil diwujudkan melalui pergeseran paradigma menuju *branding* digital (*e-invitation* dan *QR Code*), meskipun promosi pariwisata secara sektoral terhambat buruknya infrastruktur jalan. Terakhir, akuntabilitas institusional secara vertikal terbukti mapan melalui Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) keuangan yang taat audit birokrasi, namun akuntabilitas fungsional individu alumni masih lemah akibat ketiadaan kontrak kinerja formal maupun *job description* tertulis yang spesifik.

Kata Kunci: *Evaluasi Tata Kelola, Muli Mekhanai, Good Governance, UNDP, Dinas Pariwisata.*

ABSTRACT

EVALUATION OF THE GOVERNANCE OF THE MULI MEKHANAI PROGRAM IN REALIZING GOOD GOVERNANCE PRINCIPLES IN LAMPUNG PROVINCE

By

NICHOLAS HANSORI

This study aims to evaluate the governance of the Muli Mekhanai Selection Program based on the eight principles of Good Governance established by the (UNDP, 1997) in Lampung Province. The research method employed is descriptive qualitative. Data were gathered through in depth interviews, observation, and documentary studies involving six informants, consisting of three committee members from the Department of Tourism and Creative Economy of Lampung Province and three Muli Mekhanai alumni. The study was conducted at the Department of Tourism and Creative Economy of Lampung Province.

The findings indicate that the implementation of good governance principles varies across different dimensions. The principles of the rule of law, transparency, responsiveness, and decision-making are implemented optimally through comprehensive implementation guidelines (Juklak) and technical guidelines (Juknis), the enforcement of behavioral sanctions, information openness via the Instagram account @mulimekhanailpg, layered supervision, and a hybrid decision-making mechanism. Nevertheless, details regarding raw scores and judges' profiles are restricted to maintain objectivity. Conversely, the principle of participation is deemed weak due to the partial and ceremonial involvement of the alumni association (IMML) and the customary council (MPAL), which led to a fatal error in the usage of traditional attire at the Pugung Raharjo Archaeological Park. This means that IMML is only involved at the technical and operational level of the event, rather than the strategic level concerning the attire (traditional clothing).

Regarding equity and regional inclusiveness, administrative equality is constrained by the fiscal limitations of district/municipal budgets (APBD), thereby triggering the dominance of achievements from urban areas, namely Bandar Lampung and Metro City. The principles of effectiveness and efficiency are successfully realized through a paradigm shift toward digital branding via e-invitations and QR codes, although sectoral tourism promotion remains hindered by poor road infrastructure. Lastly, vertical institutional accountability proves to be well established through financial accountability reports (LPJ) that comply

with bureaucratic audits; however, the functional accountability of individual alumni remains weak due to the absence of formal performance contracts or specific, written job descriptions.

Keywords: Governance Evaluation, Muli Mekhanai, Good Governance, UNDP, Department of Tourism.

**EVALUASI TATA KELOLA PROGRAM MULI MEKHANAI DALAM
MEWUJUDKAN PRINSIP GOOD GOVERNANCE DI PROVINSI
LAMPUNG**

Oleh

NICHOLAS HANSORI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada
Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**JUDUL SKRIPSI : EVALUASI TATA KELOLA PROGRAM
MULI MEKHAHAI DALAM
MEWUJUDKAN PRINSIP *GOOD*
GOVERNANCE DI PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Nicholas Hansori

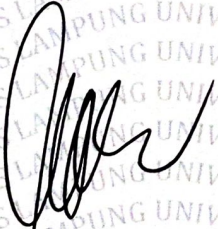
Nomor Pokok Mahasiswa : 1946041001


Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Dian Kagungan, M.H.
NIP. 196908151997032001


Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si.
NIP. 199109242019032019

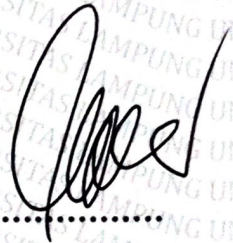
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si.
NIP. 197009142006042001

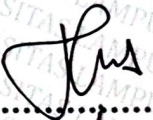
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dian Kagungan, M.H.**



Sekretaris : **Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si.**



Penguji : **Dr. Ani Agus Puspawati, S.AP., M.AP.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Mei 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 12 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,



Nicholas Hansori
NPM. 1946041001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nicholas Hansori, dilahirkan di Metro pada tanggal 11 September 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, berjenis kelamin laki-laki, dan beragama Islam. Saat ini, penulis berdomisili di Bandar Lampung. Pendidikan formal penulis diawali di SD Negeri 1 Gaya Baru 1 pada tahun 2007 hingga lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Yos Sudarso Metro dari tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan menengah atas di SMA Negeri 4 Metro dari tahun 2016 dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis melanjutkan studi ke jenjang Perguruan Tinggi di Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Selama masa perkuliahan, penulis melaksanakan kegiatan magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung pada tahun 2022. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana, penulis menyusun skripsi yang berjudul “Evaluasi Tata Kelola Program Muli Mekhanai Dalam Mewujudkan Prinsip *Good Governance* di Provinsi Lampung” di bawah bimbingan Ibu Dosen Dr. Dian Kagungan, M.H. sebagai Pembimbing I dan Ibu Dosen Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si. sebagai Pembimbing II.

Selain aktif dalam kegiatan akademik, penulis juga terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan pengabdian masyarakat. Penulis tercatat sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) pada tahun 2019, dan kemudian diamanahi sebagai anggota Bidang Dana dan Usaha (DANUS) HIMAGARA untuk periode 2020–2021. Pada tahun 2022, penulis melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gaya Baru, Kabupaten Lampung Tengah. Di samping kesibukan perkuliahan, penulis juga aktif mengembangkan minat dan pengalamannya di dunia profesional dengan bekerja sebagai freelance photographer.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5)

"A journey of a thousand miles begins with a single step"

(Lao Tzu)

"Veni, Vidi, Vici."

(Saya datang, saya melihat, saya menang. –Julius Caesar)

"It does not matter how slowly you go as long as you do not stop."

(Confucius)

"Stay hungry, stay foolish."

(Steve Jobs)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahim Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmatnya, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Sebagai rasa syukur dan terima kasih yang tulus, kupersembahkan skripsi ini kepada:

Allah SWT dengan segala kerendahan hati kuucapkan syukur atas karuniaMu kepadaku

Kedua Orang Tuaku Papa (alm.) dan Mama, Kakak tercinta ku, Serta Nenek tercinta ku

Terimakasih atas doa dan dukungan yang tidak pernah berhenti selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kepercayaannya dan menjadi penguat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

Para Dosen Pendidik dan Staff, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

Terimakasih atas ilmu, bimbingan dan bantuan yang diberikan selama penulis menempuh studi.

Sahabatku, Teman, dan Almamater tercinta yang selalu menemaniku dalam berpikir dan bertindak serta memberikan pengalaman yang tak terlupakan...

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “**Evaluasi Tata Kelola Program Muli Mekhanai Dalam Mewujudkan Prinsip *Good Governance* di Provinsi Lampung**”. Dalam menyelesaikan karya ini penulis menyadari peran dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dan juga dukungan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Dian Kagungan, M.H. selaku dosen pembimbing utama penulis, rasa hormat yang setinggi-tingginya saya persembahkan kepada Ibu Dr. Dian Kagungan, M.H. Terima kasih yang tak terhingga atas segala waktu, kesabaran, dan bimbingan luar biasa yang Ibu berikan sejak awal perjalanan skripsi ini dimulai. Di tengah padatnya kesibukan, Ibu senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan yang tidak hanya mencerahkan jalan akademik saya, tetapi juga membentuk pola pikir saya menjadi lebih matang. Setiap petuah, ilmu, dan kebijaksanaan yang Ibu salurkan akan selalu menjadi lentera berharga dalam langkah hidup saya ke depan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan yang luar biasa atas segala kebaikan yang telah Ibu berikan kepada saya. Penulis mendoakan supaya ibu Dian sekeluarga diberikan segala yang baik oleh Allah SWT.
2. Ibu Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua penulis, ungkapan terima kasih yang tulus dan mendalam saya haturkan kepada Ibu Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si. Terima kasih telah mendampingi langkah saya dengan penuh ketelitian, kehangatan, dan motivasi yang tiada henti dalam menyusun setiap lembar skripsi ini. Di saat saya menemui jalan buntu atau merasa lelah, keramahan serta dukungan Ibu selalu berhasil membakar

kembali semangat saya untuk terus melangkah maju. Kehadiran Ibu bukan hanya sekadar penuntun tugas akhir, melainkan juga teladan nyata tentang dedikasi, kesabaran, dan ketulusan seorang guru. Semoga ketulusan hati Ibu dibalas dengan berkah yang melimpah, kebahagiaan, serta kesuksesan yang tiada putus.

3. Ibu Dr. Ani Agus Puspawati, S.AP., M.AP. selaku dosen penguji utama, rasa hormat dan apresiasi yang mendalam saya sampaikan kepada Ibu Dr. Ani Agus Puspawati, S.AP., M.AP. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kritik membangun, saran, dan pandangan teoretis maupun praktis yang Ibu berikan. Pertanyaan dan telaah kritis yang Ibu sampaikan tidak pernah saya maknai sebagai sebuah kesulitan, melainkan sebagai bentuk kasih sayang seorang pendidik yang ingin menyempurnakan dan memperkaya kualitas penelitian ini agar menjadi karya yang bermakna. Ilmu serta perspektif baru dari Ibu telah membuka cakrawala berpikir saya secara lebih luas. Semoga Ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan yang paripurna, dan terus menjadi inspirasi bagi generasi muda
4. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Rasa hormat yang setinggi-tingginya saya haturkan kepada Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., terima kasih yang tak terhingga atas kepemimpinan Ibu yang luar biasa, yang telah menciptakan lingkungan kampus yang begitu kondusif, dinamis, dan suportif. Di bawah naungan kebijakan dan dedikasi Ibu, saya mendapatkan kesempatan emas untuk menimba ilmu, mengembangkan diri, hingga akhirnya mampu menyelesaikan perjalanan akademik dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Ungkapan terima kasih yang mendalam saya persembahkan atas segala kemudahan, arahan, dan dukungan administratif yang senantiasa Ibu berikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Keramahan dan perhatian yang Ibu tunjukkan mencerminkan ketulusan seorang pendidik sejati yang tidak hanya peduli pada nilai akademis, tetapi juga pada

perkembangan karakter dan masa depan anak-anak didiknya. Setiap ruang diskusi dan kesempatan yang Ibu berikan telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih kritis, berwawasan, dan matang.

6. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Mengiringi rasa syukur yang mendalam ini, doa terbaik dari lubuk hati saya panjatkan agar Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah kesehatan yang paripurna, kebahagiaan yang luas, dan perlindungan Allah SWT kepada Ibu beserta keluarga. Semoga Ibu selalu diberikan kekuatan, kesabaran, dan kemudahan dalam mengemban tugas serta terus mendampingi kemajuan Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Semoga seluruh kebaikan, ketulusan, dan pengorbanan yang telah Ibu berikan dicatat sebagai amal saleh yang pahalanya mengalir tanpa putus.
7. Ibu Prof. Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D, selaku pembimbing akademik, rasa hormat yang setinggi-tingginya saya haturkan kepada Ibu Prof. Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D, terima kasih yang tak terhingga atas segala waktu, perhatian, dan bimbingan yang telah Ibu curahkan sejak hari pertama saya menginjakkan kaki di bangku perkuliahan hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Perjalanan panjang akademik yang penuh tantangan ini tidak akan pernah mencapai garis akhir yang indah tanpa adanya arahan, restu, dan kawalan yang konsisten dari Ibu di setiap semester yang saya lalui.
8. Seluruh dosen dan staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Terimakasih atas bimbingan, nasihat dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada keluarga besar Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung yang telah memberikan izin, keterbukaan, dan kesempatan emas bagi saya untuk melaksanakan penelitian tugas akhir ini. Secara khusus, ungkapan terima kasih yang mendalam dan tulus saya haturkan kepada Bapak Irsan Murhan, Bapak Dedi, dan Ibu Dita selaku narasumber yang telah

meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran di tengah padatnya kesibukan dinas untuk menyambut saya dengan penuh kehangatan dan kesabaran. Terima kasih yang tak terhingga atas segala ilmu, data, pandangan, serta arahan luar biasa yang Bapak dan Ibu bagikan selama proses wawancara; setiap informasi berharga yang diberikan tidak hanya menjadi fondasi utama dalam penyempurnaan skripsi ini, melainkan juga membuka cakrawala berpikir saya secara lebih luas. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan ketulusan yang telah diberikan dicatat sebagai amal jariyah yang berlipat ganda, serta semoga Bapak, Ibu, dan seluruh jajaran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung senantiasa dianugerahi kesehatan yang paripurna, perlindungan, dan kesuksesan dalam memajukan daerah Lampung, Aamiin.

10. Ucapan terima kasih yang tulus dan apresiasi yang mendalam saya haturkan kepada rekan-rekan alumni Muli Mekhanai Provinsi Lampung, khususnya Marsha, Ilham Ibnu, dan Jihan, yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya sebagai narasumber dalam penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kebaikan, keterbukaan, serta keramahan yang luar biasa di tengah kesibukan kalian untuk berbagi pengalaman, perspektif, dan cerita berharga selama proses wawancara. Setiap informasi dan pandangan mendalam yang kalian bagikan tidak hanya menjadi ruh yang memperkaya kualitas skripsi ini, tetapi juga memberikan inspirasi tersendiri bagi saya pribadi. Semoga kebaikan dan ketulusan kalian dibalas dengan keberkahan yang melimpah, serta semoga kesuksesan, kebahagiaan, dan kelancaran dalam karier maupun segala cita-cita senantiasa menyertai setiap langkah kalian ke depan, Aamiin.
11. Untuk keluarga besarku, rindu dan dedikasi paling utama dalam hidup ini saya persembahkan ke Almarhum Papa tercinta. Meskipun raga Papa tidak lagi berada di sisi saya untuk menyaksikan momen kelulusan ini, namun cinta, untaian nasihat, dan mimpi yang pernah kita rajut bersama selalu hidup menjadi lentera kekuatan yang menuntun saya menyelesaikan perjuangan ini, dan semoga keberhasilan kecil ini dapat membuat Papa tersenyum bangga di keabadian surga-Nya. Ungkapan kasih sayang, rasa hormat, dan terima kasih yang tak akan pernah cukup diwakili oleh untaian kata saya haturkan untuk

Mama saya tercinta, sang matahari, jiwa, dan pilar kekuatan utama saya, yang melalui tetesan keringat, pengorbanan tanpa batas, serta baris doa malam yang diketuk ke langit telah menjadi alasan utama anakmu ini mampu berdiri tegak melewati setiap rintangan. Rasa terima kasih yang mendalam penuh kasih sayang juga saya persembahkan khusus untuk Kakak perempuan tersayang Elvira Hansori, sahabat sekaligus pelindung setia yang selalu ada memberikan dukungan moral, material, serta motivasi tanpa pamrih yang meyakinkan saya bahwa saya pasti bisa melangkah hingga ke garis akhir, serta kepada ko Calvin selaku kakak ipar tercinta, terima kasih banyak atas segala kebaikan, perhatian, dan dukungan moral yang senantiasa diberikan selama ini yang turut menjadi energi positif dalam penyelesaian studi saya, semoga keluarga besar tercinta selalu dilimpahi berkah kesehatan, kebahagiaan, dan perlindungan dari Allah SWT.

12. Rasa hormat, dan kasih sayang yang tak terhingga saya persembahkan khusus kepada Nenek tercinta, Amah Rasitun. Terima kasih yang amat mendalam atas limpahan kasih sayang yang begitu tulus, kehangatan yang selalu menenangkan, serta untaian doa yang tiada pernah putus dipanjatkan demi keselamatan, kelancaran, dan keberhasilan cucumu ini. Di kala penat dan lelah melanda selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi, mengingat senyum teduh, dekapan hangat, dan petuah bijak Amah selalu berhasil menjadi penyejuk jiwa sekaligus sumber ketenangan yang luar biasa bagi saya. Kehadiran Amah dalam hidup ini adalah berkah terindah yang menguatkan setiap langkah kaki saya hingga akhirnya mampu berdiri tegak di titik kelulusan ini. Mengiringi rasa syukur yang mendalam ini, doa yang tulus dari lubuk hati terdalam saya panjatkan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan yang paripurna, panjang umur yang penuh berkah, kebahagiaan, serta perlindungan-Nya yang sempurna kepada Nenek tercinta, Aamiin.

13. Rasa terima kasih yang tulus dan kasih sayang yang mendalam saya persembahkan kepada sahabat-sahabat hebat dan teman seperjuangan kuliah saya: Arif, Adit Wibu, Solthan, Risdan, Aqila, Sabrina, Srei, Nana, Julia, dan Diva. Terima kasih banyak atas setiap gelak tawa, pundak yang selalu siap

mendengarkan keluh kesah, serta bantuan tanpa pamrih yang selalu ada di sepanjang dinamika perkuliahan hingga masa-masa penuh tekanan dalam menyusun skripsi ini. Perjalanan panjang yang melelahkan ini terasa jauh lebih ringan dan bermakna karena kehadiran kalian yang selalu setia bertukar pikiran, saling berbagi informasi, hingga menguatkan satu sama lain di kala semangat hampir padam. Kebersamaan, solidaritas, dan seluruh momen berharga yang telah kita lalui dari awal menginjakkan kaki di kampus hingga titik ini akan selalu menjadi bagian dari memori terindah dalam hidup saya. Semoga ikatan persahabatan kita tidak pernah putus oleh jarak dan waktu, dan semoga kesuksesan, kebahagiaan, serta kelancaran dalam meraih mimpi masing-masing senantiasa menyertai langkah kita semua. Sampai jumpa di puncak keberhasilan, kalian semua adalah orang-orang luar biasa!

14. Rasa terima kasih yang mendalam dan penuh kehangatan saya persembahkan kepada sahabat-sahabat terbaik sejak masa SMA yang tergabung dalam Squad MLF: Irfan, Hafis, Ari, Bima, Ikhsan, dan Remanda. Terima kasih banyak atas jalinan persahabatan tulus yang tidak pernah luntur oleh waktu dan jarak, serta kesetiaan kalian yang selalu menjadi tempat pulang paling nyaman di luar hiruk-pikuk dinamika dunia perkuliahan. Kehadiran kalian sebagai support system yang luar biasa, baik melalui obrolan santai, gelak tawa yang selalu berhasil mengusir penat dan stres tugas akhir, hingga dorongan moral yang tiada henti, telah memberikan energi positif yang sangat besar bagi saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kebersamaan yang telah kita pupuk sejak bangku sekolah adalah salah satu anugerah terindah yang amat saya syukuri dalam hidup ini. Semoga tali persaudaraan kita tetap terikat kuat selamanya, dan semoga kesuksesan, kebahagiaan, serta kelancaran dalam meraih mimpi masing-masing senantiasa menyertai langkah kalian semua. Terima kasih karena selalu ada di setiap fase kehidupan saya, kalian adalah saudara terbaik!

15. Terakhir, sebuah apresiasi terdalam dan pelukan paling hangat saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena telah memilih untuk bertahan, tidak menyerah, dan tetap melangkah maju meskipun jalan yang dilalui sering kali terasa begitu berat, melelahkan, dan dipenuhi oleh

keraguan. Terima kasih sudah menjadi pribadi yang tangguh dalam melewati malam-malam panjang yang menguras energi dan pikiran, mengolah setiap bab, hingga akhirnya berhasil menyelesaikan tanggung jawab besar ini dengan baik. Skripsi dan pencapaian ini adalah bukti nyata atas segala air mata, keringat, serta kerja kerasmu yang sama sekali tidak sia-sia. Kamu telah membuktikan bahwa kamu mampu mengubah setiap rintangan menjadi kekuatan besar, sekaligus menjaga dengan baik setiap amanah dan harapan yang dititipkan di pundakmu. Perjalanan ini baru sebuah awal, tetaplah tumbuh menjadi pribadi yang rendah hati, berani bermimpi besar, dan terus melangkah dengan penuh keyakinan. Aku benar-benar bangga padamu!

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 <i>Good Governance</i>	7
2.1.1 Konsep dan Pengertian <i>Good Governance</i>	7
2.1.2 Indikator Prinsip-Prinsip <i>Good Governance</i>	9
2.2 Tata Kelola Program Pemerintahan Daerah.....	12
2.3 Muli Mekhanai	14
2.3.1 Program Muli Mekhanai	14
2.3.2 Peran Muli Mekhanai.....	15
2.4 Penelitian Terdahulu.....	15
2.5 Kerangka Pikir.....	19
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
3.2 Fokus Penelitian.....	21
3.3 Lokasi Penelitian.....	22
3.4 Sumber Data.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6 Teknik Penentuan Informan.....	23
3.7 Teknik Keabsahan Data	24
3.8 Teknik Analisis Data.....	25

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	27
4.1.1 Profil Provinsi Lampung	27
4.1.2 Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung	28
4.1.3 Program Muli Mekhanai Provinsi Lampung	31
4.2 Penyajian Data dan Temuan Penelitian	32
4.2.1 Penerapan Prinsip Partisipasi	32
4.2.2 Penerapan Prinsip Aturan Hukum	39
4.2.3 Penerapan Prinsip Transparansi	47
4.2.4 Penerapan Prinsip Daya Tanggap	55
4.2.5 Penerapan Prinsip Pengambilan Keputusan.....	58
4.2.6 Penerapan Prinsip Keadilan dan Inklusivitas.....	62
4.2.7 Penerapan Prinsip Efektivitas dan Efisiensi	66
4.2.8 Penerapan Prinsip Akuntabilitas	74
4.3 Hasil dan Pembahasan	79
4.3.1 Analisis Berdasarkan Prinsip Partisipasi	79
4.3.2 Analisis Berdasarkan Prinsip Aturan Hukum	81
4.3.3 Analisis Berdasarkan Prinsip Transparansi	84
4.3.4 Analisis Berdasarkan Prinsip Daya Tanggap.....	87
4.3.5 Analisis Berdasarkan Prinsip Pengambilan Keputusan	90
4.3.6 Analisis Berdasarkan Prinsip Keadilan dan Inklusivitas	93
4.3.7 Analisis Berdasarkan Prinsip Efektivitas dan Efisiensi	96
4.3.8 Analisis Berdasarkan Prinsip Akuntabilitas.....	99
V. KESIMPULAN DAN SARAN	108
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kajian Penelitian Terdahulu	16
2. Triangulasi Data	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	20
2. Komponen Dalam Analisis Data (<i>interactive model</i>)	26
3. Bagan Struktural Dinas Parekraf Provinsi Lampung	30
4. Wawancara Informan Alumni Muli Mekhanai 2025 (Marsha).....	33
5. Wawancara Informan Kepala Bidang Kelembagaan (Irsan Murhan)	35
6. Wawancara Informan Alumni Muli Mekhanai 2022 (Ilham Ibnu).....	41
7. Wawancara Informan Panitia Muli Mekhanai (Dedi).....	44
8. Wawancara Informan Alumni Muli Mekhanai 2022 (Jihan)	49
9. Wawancara Informan Panitia Muli Mekhanai (Dita).....	53

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Muryadi, 2017).

Pada masa reformasi dan otonomi daerah seperti sekarang, pemerintahan yang baik atau *good governance* menjadi hal penting yang harus diwujudkan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Pemerintah daerah, sebagai pelaksana kebijakan publik, punya tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang terbuka, melibatkan masyarakat, bisa dipertanggungjawabkan, dan cepat tanggap terhadap kebutuhan warga (Dwiyanto, 2006). Pemerintahan yang baik atau *good governance* adalah prasyarat utama bagi setiap negara untuk merealisasikan harapan masyarakat dan mencapai tujuan kenegaraan. Ide tentang *good governance* tidak hanya berkaitan dengan cara pemerintah menggunakan kekuatannya, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat serta sektor swasta dalam memberikan layanan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Salah satu wujud nyata dari penyelenggaraan pemerintahan di tingkat daerah maupun provinsi adalah melalui berbagai program publik yang ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia dan promosi daerah.

Ada peraturan tertulis/formal daerah Provinsi Lampung yang mengatur tentang pembangunan pariwisata yakni Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Lampung. Selanjutnya di dalam peraturan daerah Provinsi Lampung tentang Kepariwisata tertuang bahwa potensi kepariwisataan yang ada di daerah Lampung harus dikelola dan dikembangkan guna menunjang pembangunan daerah pada umumnya dan pembangunan kepariwisataan pada khususnya yang tidak hanya mengutamakan segi-segi finansial saja, melainkan juga segi-segi agama, budaya, pendidikan, lingkungan hidup serta ketentraman dan ketertiban. Peraturan Daerah ini yang dikenal dengan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Provinsi Lampung yang disingkat RIPPDA adalah dokumen perencanaan induk pengembangan kepariwisataan daerah Provinsi Lampung untuk periode 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2031.

Pemerintah Provinsi Lampung melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, memiliki program unggulan yang dikenal dengan nama Program Muli Mekhanai. Program ini memiliki tujuan utama untuk memilih duta pariwisata dan budaya yang akan menjadi wakil generasi muda di Provinsi Lampung. Mereka diharapkan dapat mempromosikan potensi pariwisata, seni, dan budaya Provinsi Lampung ke tingkat yang lebih luas. Program ini bukan hanya sekadar kompetisi, tetapi juga merupakan inisiatif dari pemerintah Provinsi Lampung (biasanya dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Lampung) yang menggunakan dana publik dan memiliki tujuan yang strategis. (Clawdia, Akmal, & Siregar, 2021).

Sebagai sebuah program yang dikelola oleh pemerintah Provinsi Lampung dan melibatkan partisipasi masyarakat, tata kelola Program Muli Mekhanai idealnya harus mencerminkan prinsip-prinsip *good governance*.

Dalam dunia administrasi publik, kesuksesan sebuah program tidak bisa hanya dilihat dari jumlah peserta atau seberapa sering kegiatan dilakukan.

Program dianggap berhasil jika dikelola dengan baik, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*. Menurut (UNDP, 1997), ada delapan prinsip utama *good governance* yakni partisipasi, aturan hukum, transparansi, daya tanggap, pengambilan keputusan, keadilan dan inklusivitas, efektivitas dan efisiensi, serta akuntabilitas.

Namun, dalam pelaksanaannya, seringkali muncul berbagai pertanyaan di kalangan masyarakat mengenai tata kelola program semacam ini. Dari fenomena yang peneliti dapat dari (RILIS ID LAMPUNG, 2026) terdapat sebuah fenomena yang terkait dengan pakem adat yakni, terjadi protes dari tokoh adat Bapak Sidik Ali (Ketua Umum Majelis Penimbang Adat Lampung (MPAL) Lampung Timur), ia menyayangkan kelalaian panitia dalam menjaga pakem busana adat pada kegiatan resmi. Kecaman mencuat setelah beredar foto sesi pemotretan resmi di Taman Purbakala Pugung Raharjo, yang memperlihatkan peserta muli mekhanai mengenakan pending atau sabuk emas di bagian dada. Akan tetapi dalam pakem adat Lampung pepadun, sabuk emas berfungsi sebagai ikat pinggang dan wajib dikenakan melingkar di pinggang, bukan di dada. Bapak Sidik Ali mengomentari bahwa “sangat disayangkan, ini kegiatan resmi, difoto oleh tim panitia, tetapi kesalahan fatal soal pakem/aturan dibiarkan lolos.

Busana adat bukan sekedar kostum, ini marwah dan identitas. Kalau panitia saja lalai, bagaimana mau menilai peserta?”. Menurutnya, sesi pemotretan seharusnya menjadi filter pertama untuk memastikan seluruh atribut adat dikenakan sesuai aturan sebelum dipublikasikan, semua punya makna dan aturan pakai. Salah menempatkan sabuk emas ke dada akan mengubah maknanya. Ia mengingatkan, bahwa pemilihan muli mekhanai adalah ajang duta budaya yang seharusnya menjadi contoh pelestarian pakem adat, bukan justru menampilkan kekeliruan di ruang publik. Pada sisi lain, Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Lampung Timur telah menyampaikan permohonan maaf atas kekeliruan dalam materi publikasi kegiatan. Pihak panitia mengakui keterbatasan pemahaman terhadap budaya lokal menjadi

penyebab utama kesalahan tersebut. (radartanggamus.co.id, 2026). Dari fenomena masalah yang sudah disampaikan, bisa di indikasikan bahwa lemahnya koordinasi partisipatif ini menjalar pada posisi Ikatan Muli Mekhanai Lampung (IMML). Sebagai aktor non-negara, IMML terjebak dalam disfungsi peran di mana mereka hanya dilibatkan pada aspek teknis seremonial, tanpa diberikan ruang untuk memberikan masukan strategis terkait pakem atau aturan kebudayaan. Program Muli Mekhanai tingkat Provinsi Lampung adalah salah satu bentuk upaya pemerintah Daerah dalam mempromosikan pariwisata dan budaya lokal, sekaligus mendorong peran aktif generasi muda. Namun, agar program ini benar-benar bermanfaat, maka tata kelolanya harus dijalankan secara baik dan sesuai dengan prinsip *good governance*. Di sinilah letak pentingnya penelitian ini dilakukan. Evaluasi terhadap tata kelola Program Muli Mekhanai sangat relevan karena menyangkut bagaimana pemerintah daerah menjalankan program publik yang menyerap anggaran dan melibatkan masyarakat. Jika program ini tidak dikelola dengan menerapkan prinsip *Good Governance*, maka manfaatnya tidak akan maksimal dan bahkan bisa menimbulkan ketidakpercayaan publik.

Hingga saat ini belum banyak kajian akademik yang secara khusus mengevaluasi pelaksanaan Program Muli Mekhanai dari sudut pandang tata kelola program dan prinsip pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Kajian seperti ini dibutuhkan untuk menilai sejauh mana program tersebut sudah selaras dengan semangat reformasi birokrasi dan transparansi publik. Penelitian ini juga penting untuk memberikan masukan bagi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung maupun pemerintah daerah Lampung agar dapat terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan program.

Menurut Dito, pengurus Genpi menilai bahwa peran Muli Mekhanai selama ini dalam mempromosikan pariwisata belum maksimal. Muli Mekhanai hanya sebagai pelengkap acara. Deddy yang juga merupakan alumni Muli Mekhanai menyatakan bahwa peran Muli Mekhanai selama ini juga belum maksimal karena Muli Mekhanai hanya sebagai fasilitator kegiatan atau pelengkap

acara pariwisata saja karena belum ada pendataan khusus untuk mengukur efektivitas giat promosi yang telah dilakukan Muli Mekhanai Lampung terpilih (Clawdia, Akmal, & Siregar, 2021)

Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana Tata Kelola Program Muli Mekhanai dijalankan, terutama dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip *good governance*. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip seperti partisipasi, aturan hukum, transparansi, daya tanggap, pengambilan keputusan, keadilan atau inklusivitas, efektivitas dan efisiensi, serta akuntabilitas telah diterapkan dalam program tersebut. Penelitian ini tidak akan membahas sisi budaya atau sejarah dari program secara mendalam, melainkan lebih menekankan pada bagaimana tata kelola program ini dirancang dan dijalankan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, dan apakah hal itu sudah mencerminkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Sebagai program budaya yang juga merupakan bagian dari kebijakan publik, Program Muli Mekhanai perlu dievaluasi secara menyeluruh. Tujuannya yakni untuk mengetahui apakah pelaksanaannya sudah membuka ruang bagi masyarakat untuk ikut serta, apakah proses seleksinya berjalan secara terbuka, dan apakah penggunaan anggaran serta pelaporan hasilnya bisa dipertanggungjawabkan, bisa diartikan juga apakah program Muli Mekhanai ini sudah menerapkan prinsip *Good Governance* secara optimal atau tidak di dalam mengelola program terkait. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipakai untuk menggali pandangan dari berbagai pihak yang terlibat, seperti peserta program, panitia, dan perwakilan dari pemerintah daerah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti **“EVALUASI TATA KELOLA PROGRAM MULI MEKHANAI DALAM MEWUJUDKAN PRINSIP GOOD GOVERNANCE DI PROVINSI LAMPUNG”**, dengan fokus pada evaluasi tata kelola program Muli Mekhanai berdasarkan prinsip-prinsip *Good Governance* (UNDP, 1997).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Evaluasi Tata Kelola Program Muli Mekhanai dalam mewujudkan prinsip *Good Governance* di Provinsi Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

Mengevaluasi Tata Kelola Program Muli Mekhanai berdasarkan prinsip-prinsip *Good Governance* menurut (UNDP, 1997) di Provinsi Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian “Evaluasi Tata Kelola Program Muli Mekhanai Dalam Mewujudkan Prinsip *Good Governance* di Provinsi Lampung” terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi negara, khususnya dalam kajian tata kelola pemerintahan dan evaluasi kebijakan publik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung dalam menyempurnakan tata kelola Program Muli Mekhanai agar lebih sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Governance* (UNDP, 1997), sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan publik dan citra pemerintah daerah Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Good Governance

2.1.1. Konsep dan Pengertian *Good Governance*

Konsep *Good Governance* muncul karena adanya ketidakpuasan pada kinerja pemerintahan yang selama ini dipercaya sebagai penyelenggara urusan publik. Menerapkan praktik *Good Governance* dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kapasitas pemerintah, masyarakat sipil, dan mekanisme pasar. Salah satu pilihan strategis untuk menerapkan *Good Governance* di Indonesia adalah melalui penyelenggaraan pelayanan publik (Maryam, 2016). Definisi *Good Governance* secara umum ialah penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Efektif artinya penyelenggaraan tepat sasaran sesuai dengan perencanaan strategis yang ditetapkan, efisien artinya penyelenggaraan dilakukan secara hemat berdaya guna dan berhasil guna, transparan artinya segala kebijakan yang dilakukan oleh penyelenggara negara itu adalah terbuka, semua orang dapat mengawasi secara langsung sehingga mereka dapat memberikan penilaian kinerja terhadap hasil yang dicapai, akuntabel artinya penyelenggara pemerintah bertanggung jawab terhadap kebijakan yang ditetapkan, serta mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada seluruh warga negara pada setiap akhir tahun penyelenggaraan pemerintahan.

Menurut (Sadjijono 2007:203) dalam (Maryam, 2016) *Good Governance* mengandung arti: “Kegiatan suatu lembaga pemerintah yang dijalankan berdasarkan kepentingan rakyat dan norma yang berlaku untuk mewujudkan cita-cita negara”. Sedangkan menurut (IAN & BPKP 2005:5) dalam (Maryam, 2016) yang dimaksud

dengan *Good Governance* adalah: “Bagaimana pemerintah berinteraksi dengan mengelola masyarakat dan sumber-sumber daya dalam pembangunan”. Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000, merumuskan arti *Good Governance* sebagai berikut: “Kepemerintahan yang mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektivitas, supremasi hukum dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat”.

Dari definisi-definisi yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Good Governance* mengandung arti kegiatan suatu lembaga pemerintah yang dijalankan berdasarkan kepentingan rakyat dan norma yang berlaku untuk mewujudkan cita-cita negara di mana kekuasaan dilakukan oleh masyarakat yang diatur dalam berbagai tingkatan pemerintahan negara yang berkaitan dengan sumber-sumber sosial-budaya, politik, dan ekonomi. (Maryam, 2016). Konsep *Good Governance* sebenarnya telah lama dilaksanakan oleh semua pihak yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Namun demikian, masih banyak yang rancu memahami konsep *Good Governance*. Secara sederhana, banyak pihak menerjemahkan *Good Governance* sebagai tata pemerintahan. Tata pemerintahan di sini bukan hanya dalam pengertian struktur dan manajemen lembaga yang disebut eksekutif, karena pemerintah (*government*) hanyalah salah satu dari tiga aktor besar yang membentuk lembaga yang disebut *governance*. Dua aktor lain adalah *private sector* (sektor swasta) dan *civil society* (masyarakat madani). Karenanya, memahami *Good Governance* adalah memahami bagaimana integrasi peran antara pemerintah (birokrasi), sektor swasta dan *civil society* dalam suatu aturan main yang disepakati bersama (Maryam, 2016).

Berdasarkan pengertian pemahaman atas *Governance* tersebut, maka penambahan kata sifat *good* dalam *governance* bisa diartikan sebagai tata pemerintahan yang baik atau positif. Letak sifat baik atau positif itu adalah manakala ada penerahan sumber daya secara maksimal dari potensi yang dimiliki masing-masing aktor tersebut atas dasar kesadaran dan kesepakatan bersama terhadap visi yang ingin dicapai. *Governance* dikatakan memiliki sifat-sifat yang *Good*, apabila memiliki ciri-ciri atau indikator-indikator tertentu. Penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* sangat penting dalam pelaksanaan pelayanan publik untuk meningkatkan kinerja aparatur negara. Hal ini karena pemerintah merancang konsep prinsip-prinsip *Good Governance* untuk meningkatkan potensi perubahan dalam birokrasi agar mewujudkan pelayanan publik yang lebih baik, di samping itu masyarakat masih menganggap pelayanan publik yang dilaksanakan oleh birokrasi pasti cenderung lamban, tidak profesional, dan biayanya mahal (Maryam, 2016).

2.1.2. Indikator Prinsip-Prinsip Good Governance

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP, 1997), pemerintahan yang baik atau *good governance* adalah cara pemerintah menjalankan tugasnya dengan adil, terbuka, dan bertanggung jawab, serta mengutamakan kepentingan masyarakat. UNDP menyebutkan ada delapan prinsip utama yang harus dijalankan agar pemerintahan bisa disebut sebagai pemerintahan yang baik. Prinsip-prinsip ini juga dapat dijadikan acuan dalam menilai program pemerintah, seperti Program Muli Mekhanai. Indikatornya antara lain yakni:

1. Prinsip Partisipasi

Prinsip ini menekankan pentingnya keterlibatan Ikatan Muli Mekhanai Lampung (IMML) dalam proses pengambilan keputusan. IMML bisa menyampaikan pendapat, ide, dan ikut

serta dalam kegiatan yang dilakukan pemerintah, baik secara langsung maupun melalui perwakilan. Dalam Program Muli Mekhanai, partisipasi bisa dilihat dari seberapa banyak IMML ikut terlibat dalam proses seleksi, pelatihan, atau kegiatan lain yang terkait.

2. Prinsip Aturan Hukum

Pemerintahan yang baik harus taat pada aturan hukum. Semua proses dalam program harus mengikuti ketentuan yang berlaku, dan hukum harus ditegakkan secara adil kepada semua pihak. Hal ini penting agar program berjalan tertib dan tidak menimbulkan masalah hukum di kemudian hari.

3. Prinsip Transparansi

Transparansi berarti keterbukaan. Informasi penting mengenai program, seperti tahapan kegiatan, kriteria seleksi, penggunaan anggaran, dan hasil akhir, harus disampaikan dengan jelas dan mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini penting agar masyarakat bisa ikut mengawasi jalannya program.

4. Prinsip Daya Tanggap

Daya tanggap adalah sikap cepat tanggap pemerintah terhadap kebutuhan atau masukan dari masyarakat. Dalam pelaksanaan program, penyelenggara harus mendengarkan saran atau kritik dari peserta dan masyarakat, lalu segera melakukan perbaikan jika diperlukan.

5. Prinsip Pengambilan Keputusan

Secara akademik, prinsip ini menekankan bahwa tata kelola pemerintahan yang baik tidak hanya bergantung pada otoritas tunggal atau suara mayoritas, melainkan pada kemampuan untuk

menjembatani perbedaan kepentingan guna mencapai kesepakatan yang luas demi kepentingan publik yang baik.

6. Prinsip Keadilan atau Inklusivitas

Setiap warga negara, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, agama, atau budaya, harus mendapat kesempatan yang sama untuk ikut serta dan merasakan manfaat program. Dalam Program Muli Mekhanai, penting untuk memastikan bahwa tidak ada diskriminasi dalam proses seleksi dan pelaksanaannya.

7. Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

Pemerintahan yang baik harus bisa mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal namun tetap menggunakan sumber daya secara hemat. Artinya, program harus memberi dampak positif bagi masyarakat, tetapi tidak boros dalam penggunaan anggaran atau waktu.

8. Prinsip Akuntabilitas

Semua pihak yang terlibat dalam program, terutama penyelenggara, harus bisa mempertanggungjawabkan semua keputusan dan kegiatan yang dilakukan. Mereka harus bersedia memberikan penjelasan kepada publik jika diminta.

9. Prinsip Visi Strategis

Pemerintah harus memiliki rencana jangka panjang yang jelas dan tidak hanya fokus pada hasil sesaat. Dalam program seperti Muli Mekhanai, penting untuk memikirkan dampak dan keberlanjutan program di masa depan, agar tidak hanya menjadi kegiatan seremonial tahunan.

2.2. Tata Kelola Program Pemerintah Daerah

Evaluasi tata kelola program pemerintah daerah merupakan proses sistematis untuk menilai sejauh mana suatu program publik dikelola secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*. Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP, 1997) *good governance* adalah pelaksanaan kekuasaan di sektor ekonomi, politik, dan administrasi yang bertujuan untuk mengelola urusan negara pada semua tingkat, mencakup seluruh mekanisme, proses, dan lembaga-lembaga dimana warga dan kelompok-kelompok masyarakat mengutarakan kepentingan mereka, menggunakan hak hukum, memenuhi kewajiban, dan menjembatani perbedaan-perbedaan di antara mereka (Nofianti, 2019).

Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk merancang dan melaksanakan program-program pembangunan dan pelayanan publik. Evaluasi tata kelola program tersebut penting untuk memastikan bahwa pelaksanaannya mencerminkan prinsip-prinsip *good governance* yang meliputi partisipasi, supremasi hukum, transparansi, responsivitas, orientasi konsensus, kesetaraan, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, serta visi strategis (Duarmas, Rumapea, & Rompas, 2016).

Evaluasi tata kelola mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1. Perencanaan Program

Evaluasi dimulai dari proses perencanaan program, yang mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat, penetapan tujuan yang jelas, dan pelibatan berbagai pemangku kepentingan. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan program merupakan indikator penting dari prinsip partisipasi dalam *good governance*.

2. Implementasi Program

Tahapan pelaksanaan program dievaluasi dari segi kesesuaian dengan rencana awal, pelibatan peserta, penyediaan sarana dan prasarana, serta efisiensi dalam penggunaan anggaran. Prinsip efektivitas dan efisiensi

menjadi tolak ukur utama apakah pelaksanaan program memberi hasil nyata dan berdampak positif bagi masyarakat.

3. Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Program yang dikelola secara profesional harus disertai dengan sistem monitoring dan evaluasi yang jelas. Evaluasi ini penting untuk menilai keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan program. Prinsip akuntabilitas menjadi sangat krusial, di mana penyelenggara harus mampu memberikan laporan pertanggungjawaban yang transparan kepada publik, termasuk dalam hal penggunaan anggaran.

4. Pelibatan Masyarakat dan Mitra Strategis

Salah satu ukuran tata kelola yang baik adalah adanya partisipasi aktif dari masyarakat, baik dalam bentuk masukan, kritik, maupun keterlibatan langsung. Selain itu, kerja sama dengan pihak swasta, media, dan lembaga pendidikan juga menjadi indikator keberhasilan tata kelola yang berbasis kolaborasi lintas sektor.

Dalam konteks Program Muli Mekhanai Provinsi Lampung, evaluasi Tata Kelola penting dilakukan untuk menilai apakah Program Muli Mekhanai ini benar-benar menjadi sarana pemberdayaan generasi muda yang sesuai dengan nilai-nilai lokal, serta mampu mewujudkan prinsip *good governance*. Program ini bukan hanya sekadar ajang pemilihan duta pariwisata, tetapi juga cerminan bagaimana pemerintah daerah mengelola potensi budaya dan generasi muda dengan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik. Dengan evaluasi yang tepat, pemerintah daerah dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan program, serta melakukan perbaikan yang berkelanjutan demi meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kepercayaan masyarakat.

2.3. Muli Mekhanai

2.3.1. Program Muli Mekhanai

Muli Mekhanai sendiri merupakan sebutan untuk Putri (Muli) dan Putra (Mekhanai) lajang di provinsi Lampung dimana yang terpilih selanjutnya akan mendapat gelar sebagai Duta Wisata di Provinsi Lampung. Kegiatan ini merupakan salah satu ajang pencarian putra putri terbaik Provinsi Lampung yang berasal dari perwakilan seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Lampung yang memiliki bakat serta pengetahuan yang luas tentang pengetahuan kebudayaan yang ada di Provinsi Lampung. Kegiatan Pencarian Muli Mekhanai ini bertujuan untuk mencari sosok yang kelak dapat membaktikan diri pada daerah dimana mereka terpilih melalui prestasi dan karya nyata yang dapat dibuat atau dilaksanakan bersama Muli Mekhanai satu angkatan pemilihan.

Pemilihan Muli Mekhanai rutin dilakukan setiap tahunnya oleh Dinas Pariwisata ditingkat kabupaten atau kota sebagai Muli Mekhanai daerah atau yang mewakili suatu daerah di Lampung dan juga pemilihan Muli Mekhanai tingkat provinsi sebagai Muli Mekhanai Provinsi Lampung atau yang mewakili Provinsi Lampung. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh puluhan peserta dan disaksikan oleh banyaknya penonton. Oleh sebab itu, program Muli Mekhanai tidak hanya bertujuan memilih putra-putri terbaik daerah sebagai representasi promosi pariwisata, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang membawa misi pengembangan destinasi, pelestarian budaya, dan peningkatan citra pariwisata daerah. Melalui pelatihan, pembinaan, serta pelibatan aktif dalam kegiatan promosi, diharapkan para Muli dan Mekhanai mampu menjadi ujung tombak dalam membangkitkan kembali pariwisata Lampung. (Safitri, 2022).

2.3.2. Peran Muli Mekhanai

Sebagai duta pariwisata, Muli Mekhanai memiliki tugas atau peran untuk memperkenalkan dan mempromosikan destinasi wisata unggulan di Lampung, contohnya seperti Bakauheni Harbour City, Pulau Pahawang, Tegal Mas, Teluk Kiluan, dan lainnya. Mereka diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang objek-objek wisata tersebut dan mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Selain itu, Muli Mekhanai juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan promosi pariwisata, seperti festival budaya, pameran, dan event pariwisata lainnya, guna meningkatkan citra positif Lampung sebagai destinasi wisata yang menarik. Mereka juga harus meyakinkan terhadap wisatawan, jika pariwisata di Provinsi Lampung mempunyai potensi yang luar biasa dan tidak kalah jika dibandingkan dengan provinsi lainnya.

Peran dinas terkait terhadap Muli Mekhanai juga harus konsisten dalam memberikan pengetahuan dan membawa mereka ke objek-objek wisata yang akan dipromosikan baik di tingkat nasional maupun internasional. Harapan dengan adanya Muli Mekhanai Lampung, paling tidak informasi pariwisata Provinsi Lampung lebih menyebar ke berbagai kalangan, karena sebagai generasi muda langkahnya cukup panjang, mereka akan mampu menyerap berbagai pengetahuan dari dunia yang mereka geluti kesehariannya. (Portal Provinsi Lampung, 2023).

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi bagi para penulis yang ingin memperbarui pembahasan penelitian mereka. Penelitian terdahulu juga bisa disebut sebagai tinjauan pustaka (*literature review*), adalah tahap dalam proses penelitian di mana penulis mengumpulkan dan mengevaluasi literatur atau penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian mereka. Tabel berikut menunjukkan temuan beberapa penelitian sebelumnya/ penelitian terdahulu:

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul Penelitian	Fokus/Variabel	Hasil Penelitian
(Rahayu, D, & Abdollah, 2023) Peran Ana Dara Kallolo Sebagai Duta Pariwisata Dalam Mempromosikan Potensi Pariwisata di Kabupaten Soppeng	Mencari tahu strategi komunikasi yang digunakan Ana'dara Kallolo dalam mempromosikan pariwisata di Kabupaten Soppeng dan memahami faktor pendukung dan penghambat duta wisata dalam mempromosikan pariwisata di Kabupaten Soppeng.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stratgei komunikasi yang digunakan Ana'dara Kallolo Soppeng adalah sebagai pelaksana orientasi dan kewajiban, sebagai pusat informasi wisata yang memudahkan wisatawan untuk memperoleh informasi tentang tempat wisata, kuliner, oleh-oleh dan budaya yang ada di Kabupaten Soppeng. Ana'dara Kallolo Soppeng Sebagai Media Perkenalan Wisata Duta wisata dengan mengadakan beberapa kegiatan seperti pameran pariwisata ,konseling atau kegiatan komunitas. Dapat pula disimpulkan bahwa faktor pendukung Ana'dara Kallolo dalam mempromosikan tempat wisata di Kabupaten Soppeng adalah tingginya minat masyarakat terhadap tempat pariwisata di kabupaten soppeng dan

		faktor penghambat adalah kurangnya sumber daya manusia saat mempromosikan promosi pariwisata.
(Zuhri & Purnaningsih, 2021) Pengaruh Kompetensi Duta Wisata Terhadap Akselerasi Promosi Agrowisata Sawah Solok	Penelitian ini berfokus melihat pengaruh karakteristik individu, kompetensi duta wisata, dan faktor eksternal pada duta wisata terhadap performanya dalam melaksanakan promosi Agrowisata Sawah Solok.	Berdasarkan hasil penelitian, angkatan duta wisata memiliki pengaruh terbesar dibandingkan dengan karakteristik individu lainnya. Hal ini bisa menjadi acuan bagi ketua komunitas dan pembina selaku aktor yang berperan untuk meningkatkan kedekatan antar angkatan. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penyelenggaraan dalam pemilihan duta wisata selanjutnya. Kemampuan komunikasi sebagai indikator yang paling berpengaruh dibandingkan pengetahuan, sikap, dan penampilan sehingga memiliki kemungkinan untuk dapat

		menjadi parameter utama dalam penilaian duta wisata.
(Suharto, 2017) Peran Duta Wisata Panji Galuh Dalam Pengembangan Wisata Budaya di Kota Kediri	Berfokus mengetahui peranan duta wisata Panji Galuh Kota Kediri dalam mempromosikan dan memajukan pariwisata yang ada di dalam Kota Kediri, serta mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam menjalankan tugas dan peran sebagai duta wisata Panji Galuh.	Hasil penelitiannya adalah duta wisata Panji Galuh di kota Kediri kurang berperan dalam mempromosikan keanekaragaman kepariwisataan di kota Kediri. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya koordinasi antar instansi di pemerintahan kota Kediri maupun dengan lembaga wisata. Minimnya anggaran di dinas pariwisata untuk kegiatan promosi yang mengaitkan kegiatan Panji dan Galuh. Panji dan Galuh hanya merupakan kegiatan rutin tahunan saja. Kurangnya kerjasama antar dinas pariwisata kota Kediri dengan pihak luar terkait dengan kegiatan promosi wisata.

Sumber: Diolah oleh penulis

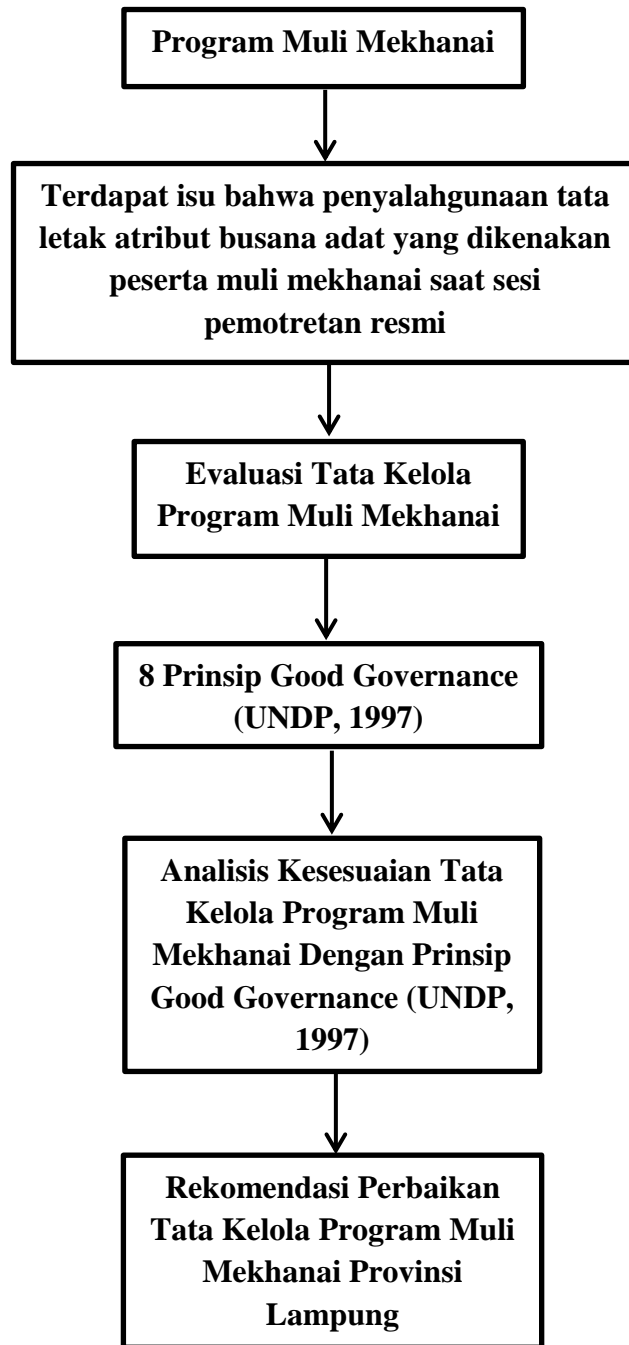
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah diteliti dan diuraikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang penulis lakukan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, persamaannya yakni sama-sama membahas tentang pemilihan atau peran duta wisata untuk mempromosikan keunggulan atau potensi wisata yang ada pada masing-masing daerah, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian yang penulis teliti secara spesifik menganalisis atau mengevaluasi tentang tata kelola programnya yang dilakukan oleh instansi terkait menggunakan pendekatan prinsip-prinsip Good Governance,

apakah tata kelola programnya sudah baik atau belum, sehingga berpengaruh juga pada ke optimalan muli mekhanai untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang duta wisata. Selain itu juga, hingga saat ini belum banyak kajian akademik yang secara khusus mengevaluasi pelaksanaan Program Muli Mekhanai dari sudut pandang tata kelola program dan prinsip pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

2.5. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah dasar penelitian atau landasan yang menggabungkan teori, observasi, fakta, dan penelitian pustaka. Ini akan digunakan sebagai landasan untuk melakukan karya ilmiah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dibuat untuk mempresentasikan konsep penelitian. Kerangka berpikir juga dapat dianggap sebagai visualisasi dalam bentuk diagram yang saling berhubungan. Oleh karena itu, kerangka pikir dapat didefinisikan sebagai alur logis yang mengikuti penelitian.

Gambar 1. Kerangka Pikir



Sumber: diolah oleh penulis

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti bisa memahami lebih dalam bagaimana pengelolaan Program Muli Mekhanai di Provinsi Lampung, terutama dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip *Good Governance*. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis apa yang benar-benar terjadi di lapangan secara sistematis.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi tata kelola Program Muli Mekhanai berdasarkan 9 prinsip *Good Governance* menurut (UNDP, 1997), namun penulis hanya mengambil 8 prinsip yang dijadikan sebagai indikator penelitian, sebagai berikut:

1. Partisipasi: Menggali sejauh mana pelibatan stakeholders (aktor negara dan aktor non-negara) dalam program Muli Mekhanai Provinsi Lampung.
2. Aturan Hukum (*Rule of Law*): Menggali ketersediaan dan kejelasan aturan main.
3. Transparansi: Menggali Keterbukaan Informasi Program.
4. Daya Tanggap (Responsivitas): Menggali kecepatan respon panitia/dinas terhadap keluhan.
5. Pengambilan Keputusan: Menggali proses pengambilan keputusan, terutama saat ada konflik.
6. Keadilan atau inklusivitas: Menggali apakah program memberi kesempatan yang sama.

7. Efektivitas dan Efisiensi: Menggali ketercapaian tujuan dan penggunaan anggaran.
8. Akuntabilitas: Menggali proses pertanggungjawaban.

Penelitian ini tidak akan membahas sisi budaya atau sejarah dari program Muli Mekhanai secara mendalam, melainkan lebih menekankan pada bagaimana tata kelola program ini dirancang dan dijalankan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, dan apakah hal itu sudah mencerminkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, tepatnya beralamat di Jl. Jendral Sudirman No.29, Rawa Laut, Enggal, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia. Tempat ini dipilih karena Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif merupakan Organisasi Perangkat Daerah yang berfokus di dunia pariwisata dan ekonomi kreatif, selain itu pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan menjadi tempat pelaksanaan dari program yang penulis teliti, yakni Program Muli Mekhanai Provinsi Lampung, tepatnya pada bidang Kelembagaan.

3.4. Sumber Data

1. Data Primer, diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan terkait.
2. Data sekunder, diperoleh dari dokumen resmi, pedoman teknis pelaksanaan program, arsip kegiatan, laporan kegiatan Muli Mekhanai, berita media lokal terkait program dan literatur terkait pelaksanaan program Muli Mekhanai.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Dengan menggunakan panduan wawancara berdasarkan indikator *Good Governance*.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan program Muli Mekhanai secara langsung.

3. Studi Dokumentasi

Penulis disini menggunakan studi dokumentasi yang berupa berkas formulir pendaftaran muli mekhanai, berkas persyaratan pendaftaran muli mekhanai, buku panduan pemilihan muli mekhanai, nota dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung terkait pelaksanaan program muli mekhanai, dan Peraturan Gubernur Lampung nomor 81 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas pariwisata dan ekonomi kreatif provinsi Lampung.

3.6. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria yang dianggap mampu memberikan informasi relevan. Informan terdiri dari:

1. Penyelenggara program Muli Mekhanai Provinsi Lampung (Bidang Kelembagaan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung).
 - a. Irsan Murhan, S.sos., M.I.P
 - b. Fillia Anindita, S.I.Kom., M.M
 - c. Dedi Nur Huda Sanjaya, S.Kom

2. Mantan atau alumni peserta Program Muli Mekhanai Provinsi Lampung.
 - a. Marsha (Alumni Muli Mekhanai 2025, Runner Up 2)
 - b. Ilham Ibnu (Alumni Muli Mekhanai 2022, Mekhanai Persahabatan)
 - c. Jihan (Alumni Muli Mekhanai 2022, Muli Favorite)

3.7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2022) adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Ada empat kriteria yang digunakan dalam teknik keabsahan data yaitu:

1. Derajat kepercayaan (Creadibility)

Derajat kepercayaan mempertunjukkan bahwa hasil-hasil penemuan dapat dibuktikan dengan cara penulis melakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang berasal dari pihak yang berbeda.

2. Keteralihan (Transferability)

Untuk menerapkan Transferabilitas didalam penelitian ini nantinya penulis akan memberikan uraian yang rinci, jelas dan juga sistematis terhadap hasil penelitian. Tujuan dari diuraikannya hasil penelitian secara rinci agar penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain

3. Ketergantungan (Dependability)

Dependability adalah konsep yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian dapat diandalkan atau konsisten dari waktu ke waktu. Dependabilitas berkaitan dengan stabilitas dan konsistensi hasil penelitian, sehingga penulis dapat yakin bahwa temuan yang ditemukan tidak hanya sesaat atau berubah-ubah. Dengan kata lain penelitian ini apabila dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. Kepastian (Confirmability)

Penelitian bisa dikatakan konfirmabilitas/objektif apabila penelitian ini disepakati oleh khalayak ramai.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik digunakan oleh seorang penulis untuk mengolah data menjadi suatu informasi, atau serangkaian metode, prosedur, dan pendekatan yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data sehingga dapat diambil informasi yang berguna dan pengetahuan yang mendalam.

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2022) terdapat empat model interaktif dalam teknik analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan supaya pengumpulan tersebut sistematis dan mudah. Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategi kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen, akan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis.

2. Reduksi Data

Menyortir dan memilih data relevan berdasarkan fokus penelitian. Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

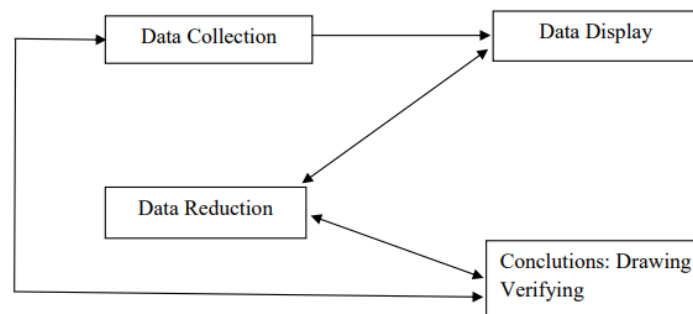
3. Penyajian Data

Menyusun data dalam bentuk narasi, matriks atau tabel sesuai prinsip *Good Governance*. Hasil reduksi tersebut akan di display dengan cara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Penggunaan display data dapat membantu penulis untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan uraian yang telah dirumuskan dengan hasil analisis data yang telah diperoleh, sehingga pada akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan apakah menerima atau menolak anggapan yang telah dirumuskan.

Gambar 2. Komponen Dalam Analisis Data (*interactive model*)



Sumber: (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2015)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Evaluasi Tata Kelola Program Muli Mekhanai Provinsi Lampung berdasarkan prinsip *good governance* (UNDP, 1997) menyimpulkan bahwa fenomena kegagalan pelestarian budaya berupa kesalahan fatal penempatan pending (sabuk emas) di dada pada sesi pemotretan resmi di Taman Purbakala Pugung Raharjo yang memicu protes keras Majelis Penyimbang Adat Lampung (MPAL), merupakan akibat langsung dari lemahnya prinsip partisipasi yang bermakna (*meaningful participation*) dan terjadinya disfungsi peran Ikatan Muli Mekhanai Lampung (IMML). Faktor ini disebabkan oleh pola pelibatan alumni yang masih bersifat parsial atau sebagian saja dan terbatas di tingkat lapangan, di mana kontribusi mereka dihambat hanya pada ranah teknis seremonial tanpa diberikan akses formal dalam penyusunan Petunjuk Teknis busana adat, serta adanya penyumbatan jalur komunikasi dengan lembaga adat selaku penjaga gerbang kebudayaan sejak awal perencanaan di tingkat lokal.

Meskipun terdapat kelemahan koordinasi horizontal dalam menjaga penyanggah budaya tersebut, penerapan prinsip aturan hukum pada tingkat provinsi telah berjalan optimal melalui penyusunan Juklak dan Juknis baku yang komprehensif, diseminasi informasi dua jalur, serta penegakan sanksi perilaku (*behavior*) yang tegas demi menjaga integritas *merit system* tanpa favoritisme. Hal ini didukung oleh prinsip transparansi yang berjalan sangat baik pada dimensi rekrutmen dan promosi digital melalui media sosial @mulimekhanailpg, meskipun aksesibilitas informasi terhadap detail persentase pembobotan nilai, profil dewan juri, serta skor mentah peserta sengaja dibatasi oleh panitia demi menjaga objektivitas kompetisi, proteksi psikologis kontestan, dan kerahasiaan

dokumen negara melalui prosedur PPID. Lalu prinsip daya tanggap telah dipenuhi secara proaktif melalui pengawasan berlapis dan standarisasi jawaban admin media sosial yang persuasif, yang berjalan selaras dengan prinsip pengambilan keputusan berpola hibrida, di mana pendekatan musyawarah deliberatif internal dikombinasikan dengan otoritas hierarkis pimpinan serta rapat pleno kolektif kolegial berbasis data nilai karantina untuk mereduksi subjektivitas juri. Namun, pada prinsip keadilan dan inklusivitas wilayah, klaim kesetaraan administratif penyelenggara terbentur oleh realitas sosiologis berupa hambatan fiskal anggaran (APBD) di tingkat kabupaten/kota, sehingga memicu ketimpangan pembinaan dan dominasi prestasi dari daerah perkotaan seperti Bandar Lampung dan Kota Metro. Selanjutnya, dari segi efektivitas dan efisiensi, program ini sukses mengalami pergeseran paradigma dari sekadar kontes kecantikan menjadi instrumen penguatan kapasitas SDM dan *branding* digital daerah yang efisien berkat optimalisasi teknologi seperti *e-invitation* dan QR Code, walaupun dampak promosi tersebut masih terhambat secara sektoral oleh buruknya infrastruktur fisik akses jalan menuju destinasi wisata. Lalu terakhir, penegakan prinsip akuntabilitas institusional secara vertikal terbukti sangat mapan dan terstruktur melalui penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) keuangan yang rapi dan taat audit birokrasi, namun akuntabilitas individu para alumni dinilai masih lemah akibat belum adanya kontrak kinerja formal maupun *job description* tertulis yang spesifik dan terukur untuk mengevaluasi kontribusi nyata mereka secara berkala di ruang publik.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung:
 - a. Merumuskan aturan tertulis yang mewajibkan pelibatan aktif Majelis Penyimbang Adat Lampung (MPAL) dan Ikatan Muli Mekhanai Lampung (IMML) dalam penyusunan Petunjuk

Teknis busana adat di tingkat kabupaten/kota, guna mencegah terulangnya kesalahan fatal pada pakem atau aturan budaya di ruang publik.

- b. Menyusun kontrak kinerja formal yang memuat deskripsi pekerjaan (*job description*) serta Indikator Kinerja Utama yang jelas bagi para alumni pasca terpilih untuk memperkuat akuntabilitas individu mereka sebagai duta budaya.
 - c. Mengomunikasikan rincian persentase pembobotan kriteria penilaian secara transparan sejak pelaksanaan *technical meeting* guna mereduksi kecurigaan favoritisme dari para peserta.
2. Bagi Pengurus Ikatan Muli Mekhanai Lampung (IMML)
- a. Revitalisasi Fungsi Jembatan Komunikasi: IMML disarankan untuk menciptakan forum komunikasi rutin yang melibatkan seluruh jenjang alumni. Forum ini bertujuan untuk menjaring masukan dan kritik yang konstruktif untuk kemudian disampaikan kepada pihak dinas sebagai bahan perbaikan kualitas program di masa mendatang.
 - b. Peningkatan Peran Aktif Alumni: Menginisiasi program program kolaborasi antar alumni di tingkat Provinsi/ Kabupaten/Kota agar peran Muli Mekhanai tetap aktif dan terasa manfaatnya bagi masyarakat luas, meskipun masa jabatan resmi mereka telah usai.

DAFTAR PUSTAKA

- Clawdia, A., Akmal, R., & Siregar, D. S. (2021). Peran Muli Mekhanai Lampung Sebagai Pegiat Promosi Pariwisata Provinsi Lampung. *Karya Ilmiah Mahasiswa Perjalanan Wisata* .
- Dinas Pariwisata. (2015). *Laporan Kinerja*. Lampung: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. (2016, Oktober 15). *Tentang Kami*. Retrieved 11 1, 2025, from <https://disparekraf.lampungprov.go.id/pages/tentang-kami>
- Duarmas, D., Rumapea, P., & Rompas, W. Y. (2016). Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Camat Kormomolin Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Dwiyanto, A. (2006). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fauziah, U. H. (2018). ANALISIS PENERAPAN PRINSIP GOOD GOVERNANCE DALAM KEGIATAN IZIN PEMAKAIAN KEKAYAAN DAERAH (STUDI PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA MALANG). *Universitas Brawijaya*.
- Maryam, N. S. (2016). MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE MELALUI PELAYANAN PUBLIK . *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* .
- Muryadi, A. D. (2017). MODEL EVALUASI PROGRAM DALAM PENELITIAN EVALUASI. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 1.
- Neliyanti, L. (2024). PENERAPAN PRINSIP GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA SUDAJI KABUPATEN BULELENG. *Politeknik Negeri Bali*.
- Nofianti, L. (2019). Kajian Terhadap Pengukuran Governance (Indikator dan Prinsip Governance) . *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.

- Perkim.id. (2020, Oktober 19). *Kota Bandar Lampung*. Retrieved 11 1, 2025, from <https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kota-bandar-lampung/>
- radartanggamus.co.id. (2026, April 17). *Kontroversi Busana Muli Mekhanai, Tokoh Adat Kritik Pemkab Lampung Timur*. Retrieved from <https://radartanggamus.disway.id/lampung-raja/read/20559/kontroversi-busana-muli-mekhanai-tokoh-adat-kritik-pemkab-lampung-timur>
- Rahayu, V., D. M. B., & Abdollah. (2023). Peran Ana Dara Kallolo Sebagai Duta Pariwisata Dalam Mempromosikan Potensi Pariwisata di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Karya Ilmiah Mahasiswa* .
- RILIS ID LAMPUNG. (2026, April 16). *Panitia Pemilihan Muli Mekhanai Lampung Timur Dinilai Lalai Kawal Pakem Busana Adat*. Retrieved from <https://lampung.rilis.id/Humaniora/Berita/panitia-pemilihan-muli-meghanai-lampung-timur-huLh>
- Salim, A. (2024). *Strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Mempromosikan Pariwisata Melalui Duta Wisata Kabupaten Pinrang*. Pare Pare: IAIN Pare Pare.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, I. (2017). Peran Duta Wisata Panji Galuh Dalam Pengembangan Wisata Budaya di Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara*, 52-60.
- Susanto, A. (2011). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Lingga Jaya.
- tjokroamidjojo. (1984). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- UNDP. (1997). *Governance for Sustainable Human Development: A UNDP Policy Document*. New York: United Nations Development Programme.
- Wahyuni, E. S., & Fatmawati. (2021). Penerapan Good Governance Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Kuala Alam Kecamatan Bengkalis. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*.
- Yoeti, O. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* . Jakarta: Pradaya Pratama.
- Yuananda, D. (2021). Peran Duta Wisata Dalam Strategi Promosi Pariwisata Kabupaten Brebes (Studi Kasus Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Brebes).

Zuhri, I. E., & Purnaningsih, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Duta Wisata Terhadap Akselerasi Promosi Agrowisata Sawah Solok. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 697-714.